

Komunikasi Antarpribadi Ibu Dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Pada Masyarakat di Desa Sukadanau RT004/02)

¹Stella Marisca Primartha
¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹ stellamarisca71@gmail.com

ABSTRACT

Communication is the most important part in improving child's achievement, because if there is no communication, we cannot know how the child's condition is. Good and effective interpersonal communication skills are needed by humans so that they can carry out all their activities well. The problem that occurs is communication barriers that occur due to the absence of openness in communication in improving children's achievements. The purpose of this research is to find out how big the role of communication in improving children's achievement. The research method used is a qualitative approach, the researcher conducted interviews with 5 informants. The results of this study indicate that the importance and necessity of interpersonal communication between mother and child to improve child achievement. In conclusion, it can be said that communication is important not only in improving children's achievement but also in interacting with one another.

Keywords: Interpersonal Communication, child achievement

ABSTRAK

Komunikasi merupakan bagian terpenting didalam meningkatkan prestasi anak, karena jika tidak ada komunikasi yang terjadi maka kita tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi anak tersebut. Kemampuan berkomunikasi antarpribadi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar mereka dapat menjalani semua aktivitasnya dengan baik. Permasalahan yang terjadi adalah hambatan komunikasi yang terjadi akibat tidak adanya keterbukaan dalam berkomunikasi didalam meningkatkan prestasi anak. Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran komunikasi dalam meningkatkan prestasi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pendekatan, dimana peneliti melakukan wawancara pada 5 informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dan perlunya komunikasi interpersonal antara ibu dan anak untuk meningkatkan prestasi anak. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa komunikasi itu penting tidak hanya dalam meningkatkan prestasi anak tetapi juga dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: Komunikasi antarpribadi, Prestasi belajar anak

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian terpenting didalam meningkatkan prestasi anak, karena jika tidak ada komunikasi yang terjadi maka kita tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi anak tersebut. Kemampuan

berkomunikasi antarpribadi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar mereka dapat menjalani semua aktivitasnya dengan baik. Komunikasi dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya komunikasi intrapribadi, antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar,

dan komunikasi massa. Komunikasi antarpribadi menurut Devito (1976) merupakan proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya yang menerima umpan balik secara langsung. Komunikasi antarpribadi merupakan level atau tingkatan komunikasi kedua setelah komunikasi intrapribadi, maka dari itu komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dapat efektif terjadi karena hanya melibatkan dua orang.

Prestasi belajar anak Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa "prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik". Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran komunikasi dalam meningkatkan prestasi anak. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan, dimana peneliti melakukan wawancara pada 5 informan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas tadi, maka rumusan masalahnya adalah :

- Seberapa efektif komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

- Bagaimana komunikasi menjadi salah satu bagian dari meningkatkan prestasi anak

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah :

- Untuk mengetahui seberapa efektif peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan

- Untuk mengetahui mengapa komunikasi menjadi bagian dalam meningkatkan prestasi anak.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan baru untuk pembaca maupun penulis dalam berkomunikasi antarpribadi yang baik guna meningkatkan prestasi belajar anak.

Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini yang membedakan apa yang ingin peneliti bahas dengan apa yang telah dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait atau sejenis dengan apa yang akan peneliti lakukan dan dijadikan acuan bagi peneliti.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yucky Putri Erdiyanti (2018) dengan judul "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK BERPRESTASI AKADEMIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER YANG POSITIF DAN MINAT BELAJAR". Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peranan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi serta sikap anak berprestasi di lingkungan SMK NEGERI 1 MAJA. peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak berprestasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lussy Monika (2018) dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam peningkatan motivasi berprestasi baik dalam hal keagamaan atau pengetahuan umum. Peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat Field research dan deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil sampel penelitian ini berjumlah 9 orang dari populasi seluruh kepala keluarga di Desa Buyut Ilir Gunung Sugih berjumlah 137 Kepala Keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi triadik dalam segi spiritualnya

agar berkembangnya pertumbuhan intelektual dan emosional anak, dan juga komunikasi interpersonal yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak agar terciptanya motivasi yang kuat untuk dapat mengaktualisasikan prestasi pada anak.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Komunikasi Antarpribadi

Pada level komunikasi, ada beberapa level komunikasi diantaranya komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri, lalu komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang, ada komunikasi kelompok kecil diaman komunikasi itu melibatkan lebih dari dua orang, ada komunikasi kelompok yaitu komunikasi dengan jumlah yang lebih besar, ada komunikasi public da nada komunikasi massa. Menurut Buku ajar komunikasi interpersonal, ada tiga karakteristik komunikasi interpersonal yaitu :

1. Komunikasi yang terjadi melibatkan duaa orang dalam hubungan, dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi baik secara verbal dan non verbal
2. Proses komunikasi interpersonal selalu berjalan dua arah,
3. Komunikasi interpersonal bersifat kumulatif dari waktu ke waktu.

Menurut Kathleen S. Verderber (dalam Budyatna & Ganiem, 2011:14) komunikasi interpersonal adalah proses bagaimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi interpersonal adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal akan terjadi apabila komunikasi itu melibatkan dua orang, komunikasi nya berjalan dua arah dan komunikasinya terjadi secara tersusun dari waktu ke waktu.

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 4 tujuannya, antara lain (Devito, 1997:245) :

a. Mengurangi Kesepian Kontak dengan sesama manusia akan mengurangi kesepian, adakalanya kita mengalami kesepian karena secara fisik kita sendirian. Di pihak lain, kita kesepian karena, meskipun mungkin bersama orang lain, kita mempunyai kebutuhan yang terpenuhi akan kontak dekat.

b. Mendapatkan Rangsangan Manusia membutuhkan rangsangan untuk berkomunikasi, manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati apabila tidak adanya rangsangan antar manusia.

c. Mendapatkan Pengetahuan Diri Sebagian besar melalui kontak dengan sesama manusia, kita belajar mengenai diri kita sendiri. Persepsi

diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan pikirkan orang tentang kita.

d. Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan Alasan paling umum untuk membina hubungan dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan.

2.2.2 Prestasi Belajar Anak

Prestasi belajar anak Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa "prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik". Maka dari itu banyak upaya upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Salah satunya adalah faktor komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam prestasi anak. Biasanya ibu yang sering berkomunikasi dengan anak, karena ibu lebih banyak waktunya dirumah, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa ayahpun bisa berperan sebagai ibu.

Maka penulis pun menyimpulkan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor atau upaya dalam meningkatkan prestasi anak.

Komunikasi yang terjadi yaitu komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

2.3 Kerangka Teori

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri (self) menyangkut pengamatan dan pemahaman individu berdasarkan pengalaman. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional tidak dapat diubah maupun diulang.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan teori self disclosure atau teori pengungkapan diri. Teori ini dikemukakan oleh Sidney M Jourard, dimana komunikasi antarpribadi memiliki efek diadik dalam hubungan antara dua orang bahwa keterbukaan melahirkan suatu yang bersifat pribadi. Self disclosure memberikan informasi tentang diri kita ke orang lain melalui komunikasi. Adapun asumsi dasar tentang teori ini yaitu, ini hanya berlaku apabila informasi yang diungkapkan tidak diketahui orang lain, bergantung kepada seberapa besar kita percaya kepada seseorang. Menurut penulis teori ini cocok untuk mengemukakan penelitian tentang bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi antara ibu dan anak apakah adanya keterbukaan dalam berkomunikasi, agar dapat meningkatkan prestasi anak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur atau skema yang melatarbelakangi penelitian ini. Didalam penelitian peneliti akan mencoba menjelaskan pokok permasalahan penelitian ini. Penjelasan yang disusun akan dikaitkan antara teori dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Penelitian ini mengangkat permasalahan komunikasi antarpribadi yang terjadi antara ibu dan anak dalam meningkatkan prestasi anak, dimana dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah self disclosure theory (Teori pengungkapan diri). Karena menurut peneliti teori ini yang cocok untuk digunakan dalam mendukung menyelesaikan permasalahan ini.

Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih mementingkan deskripsi dan kata-kata bukan berupa angka-angka

Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati atau diteliti

3.2 Sumber Data penelitian

Dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif maka sumber data penelitian didapatkan dari hasil wawancara informan. Sebelum penelitian dimulai maka penulis menentukan tempat dan objek untuk melakukan penelitian ini. Adapun sumber data atau informan pada penelitian kali ini yaitu ibu yang tinggal di Desa Sukadanau dan yang memiliki anak yang sudah bersekolah.

Adapun jenis-jenis data yaitu berdasarkan sumbernya ada data primer dan sekunder, sedangkan berdasarkan sifatnya ada data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, data primer juga sering disebut dengan data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara atau penyebaran kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan peneliti sebagai tangan kedua, data sekunder ini dapat diperoleh melalui

sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di Desa sukadanau rt04/002 pada tanggal 5 juli 2022 dengan mewawancarai informan sebanyak 5 dengan kriteria ibu-ibu yang sudah memiliki anak yang sedang bersekolah baik SD maupun SMP. Alasan penulis menggunakan kriteria anak ayng sedang bersekolah SD atau SMP karena menurut penulis usia usia itu adalah usia dimana anak belum mengetahui apa kemampuan dan apa yang harus dikembangkan oleh anak, maka itu orang tua berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting didalam penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sesuai akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan begitupun sebaliknya. Data merupakan bukti faktual yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Data dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dapat dikatakan bahwa segala informasi baik lisan

maupun tulisan, gambar ataupun foto, catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan dan berguna untuk menjawab pertanyaan atau masalah dari penelitian.

Pada tahap ini penulis menggunakan teknik yang telah ditentukan yaitu wawancara tersruktur. Wawancara tersruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada informan.

3.5 Teknik Analisis data

Didalam penelitian ada teknik analisis data yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi, reduksi merupakan pengambilan jawaban bagian pentingnya saja. Pengklasifikasian data atau memilih data yang berkaitan dan sesuai untuk menjelaskan masalah atau fenomena yang diteliti
2. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk naratif dan didukung dari hasil temuan penelitian
3. Penarikan kesimpulan, melakukan triangulasi dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Setelah saya melakukan wawancara kepada informan, maka berikut hasil deskriptif dari 5 informan yaitu ibu yang mempunyai

anak yang sudah bersekolah dan bertempat tinggal di desa sukadanau rt04/002.

Hasil Wawancara Dengan Informan 1

Wawancara dengan Ibu Siti, menurut beliau komunikasi tidak berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak, karena menurut beliau anak dapat meningkatkan kemampuannya dengan caranya sendiri mulai dari bergaul dengan teman, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Ibu Siti mengatakan ketika ia berkomunikasi dengan anaknya tentang pembelajaran di rumah, ia hanya mengomel saja tanpa mengetahui apa kesulitan yang sedang anak hadapi, jadi komunikasi itu berujung emosi atau membuatnya kesal. Terlebih sulitnya dalam membangun komunikasi dengan anak.

Hasil Wawancara Dengan Informan 2

Wawancara dengan Ibu Mar, menurut ibu mar komunikasi sangat penting dan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi anak, karena dengan berkomunikasi kita jadi mengetahui apa saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh anak, dan kita juga bisa membimbing anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi anak. Ibu mar juga mengatakan walaupun sulit untuk membangun komunikasi dengan anak, tetapi ia berusaha agar dirinya dan anak dapat berkomunikasi secara antarpribadi baik dalam segi pembelajaran, ataupun masalah lainnya.

Haasil Wawancara Dengan Informan 3

Wawancara dengan ibu Maysaroh, menurut ibu maysaroh komunikasi itu berperan dalam meningkatkan prestasi anak, karena dengan berkomunikasi kita dapat meningkatkan kemampuan anak, kita dapat memberi saran ataupun masukan kepada anak untuk meningkatkan hal-hal yang anak sukai, dan bagi ibu maysaroh tidak lah sulit dalam membangun komunikasi antarpribadi dengan anak, karena beliau sudah mengajarnya dari kecil jika ia mengalami masalah ataupun ada sesuatu ia harus menceritakan kepada ibunya ataupun ke ayahnya, jadi ibu mayasaroh terbiasa berkomunikasi antarpribadi dengan anaknya.

Hasil Wawancara Dengan Informan 4

Wawancara dengan ibu sari, menurut ibu sari komunikasi menjadi penting dalam meningkatkan prestasi anak, karena dengan berkomunikasi kita dapat bertukar pikiran dengan anak, jadi tidak hanya anak yang harus mengerti apa yang diinginkan oleh ibunya atau orang tuanya, tetapi kita juga harus mengerti apa yang diinginkan oleh sang anak, sehingga hal tersebut dapat membangun karakter anak dan kemampuan belajar anak. Ibu sari juga mengatakan bahwa membangun komunikasi dengan anak tidak lah mudah tetapi ia mempunyai cara untuk anak bersikap terbuka dengannya.

Hasil Wawancara Dengan Informan 5

Wawancara dengan ibu Dedeh, menurut ibu dedeh komunikasi dapat meningkatkan atau mengembangkan prestasi anak, karena dengan adanya komunikasi kita bisa mengetahui dan memberi saran kepada anak ketika berada dalam masalah pembelajaran, kita bisa membimbingnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan akhirnya meningkatkan kemampuan sang anak. Menurut ibu dedeh membangun komunikasi dengan anak tidaklah sulit karena anak selalu terbuka dengan orang tuanya jadi ketika mereka dalam masalah mereka akan segera menceritakan kepada kedua orang tuanya.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dikatakan hasil dari wawancara yaitu komunikasi menjadi penting dan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi anak hal tersebut terjadi dalam kehidupan sehari hari dan terbukti benar. Tidak hanya dalam meningkatkan prestasi anak, tetapi komunikasi juga menjadi sarana penghubung seseorang ketika ingin berinteraksi dengan orang lain. Dapat dikatakan juga bahwa komunikasi memudahkan kita mengetahui apa kemampuan anak dan apa kekurangan anak dalam proses pembelajarannya, sehingga membuat kita dapat memberikan saran terbaik untuk perkembangan prestasi anak kedepannya.

Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, mengenai komunikasi antarpribadi antara ibu daengan anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar anak maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi berperan dalam meningkatkan prestasi anak, walaupun ada beberapa kesulitan kesulitan dalam membangun komunikasi antarpribadi anak tetapi hal tersebut tidak menghalangi atau menutup kemungkinan bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi anak. Peran Komunikasi juga sangat efektif dalam membangun prestasi belajar anak, karena dengan kita berkomunikasi maka kita mengetahui apa yang dibutuhkan seorang anak, dan apa saja kesulitan yang sedang ia hadapi. Bagaimana komunikasi menjadi bagian dalam meningkatkan prestasi belajar anak, komunikasi merupakan suatu informasi yang diberikan oleh seseorang kepada pendengar, tanpa adanya komunikasi kita tidak mengetahui apa kebutuhan anak dan apa saja kesulitan yang sedang dihadapi oleh sang anak, maka dari situ komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Tidak hanya dalam meningkatkan prestasi anak komunikasi juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-harinya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka adapun saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dalam meneliti tentang membangun komunikasi antarpribadi yang baik dengan seseorang di tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi pembaca, semoga adanya penelitian ini kalian dapat menerapkan komunikasi antarpribadi yang baik guna meningkatkan prestasi belajar anak.

Daftar Pustaka

1. Aini, R. (2014). Peran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Pencegah Terjadinya Konflik Pada Hubungan Persahabatan Remaja di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (1). *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 290-304.
2. Erdiyanti, Y. P. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 1(2).
3. Monika, L. (2019). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

4. Ramadhani, R. (2013). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT CORDOVA Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 112-121.